

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Poster Comment*

1. Pengertian metode *poster comment*

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.¹ Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreaktifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.

Menurut beberapa ahli mengenai pengertian poster yaitu Poster adalah media publikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari tulisan, gambar atau penggabungan dari keduanya. Poster dapat dijumpai di berbagai tempat umum karena tujuan utama poster adalah berupa ajakan. Selain itu juga poster biasanya dibuat semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini untuk menarik perhatian

¹ Jurnal. Anis Suryani “Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Ips kelas IV Di Sdn. Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2014)

orang banyak sehingga maksud dari poster dapat cepat tersampaikan.²

Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall dan tempat-tempat keramaian lainnya, informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak masyarakat.

Poster adalah suatu desain grafis yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata pada kertas berukuran besar, isinya memuat tentang informasi dan di tempel di tempat-tempat umum agar dapat dilihat atau dibaca banyak orang. Poster sifatnya untuk mencari perhatian banyak orang, poster juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan produk, jasa, kegiatan, seputar pendidikan dan lain-lain. Atau definisi Poster adalah gambar yang berisi informasi pada kertas berukuran besar, yang ditempelkan di dinding atau tempat-tempat tertentu agar dapat di lihat oleh banyak orang. Poster bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang suatu informasi kepada banyak orang atau para pembaca mengenai apa yang ingin di sampaikan oleh pembuat poster menggunakan gambar dan kata-kata yang singkat, sederhana dan jelas.

2. Prosedur metode *poster comment*

- 1) Pilihlah sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas.

² <http://www.bimbelbahasaindonesia.com/2016/10/pengertian-cara-membuat-jenis-dan-14.html>

- 2) Mintalah siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- 3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut.
- 4) Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.³

3. Kelebihan dan Kelemahan metode *poster comment*

a. Kelebihan metode poster comment

- 1) Media gambar lebih konkrit
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera
- 3) Membuatnya relative murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

b. Kelemahan metode poster comment

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
- 2) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi
- 3) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

³ Melvin L.Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 192

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologi ,belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupan hidupnya dalam kata lain Belajar ialah Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Abdillah menyimpulkan bahwasanya “Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut Aspek-aspek Kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.”⁵

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan yang disebabkan oleh sesuatu yang sedang dipelajari. Tujuan belajar IPS pada anak sekolah dasar adalah untuk keperluan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar pada anak sekolah dasar akan dapat tercapai dengan baik bila sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Disamping itu guru perlu memahami teori belajar yang sesuai untuk proses belajar mengajar. Terdapat beberapa teori belajar yang sesuai dengan keadaan anak sekolah dasar.

Sedangkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.⁶

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan

⁴ Drs.Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya,2013), h.2

⁵ Dr.Aunurrahman, “*Belajar dan Pembelajaran*” (Bandung : Alfabeta 2009) cet.2.h.35

⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991, h.22

hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru perlu menetapkan tujuan belajar. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Ini berarti guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.⁷

Hasil belajar mengikuti aspek kegiatan, efektif, kecepatan/kemampuan belajar yang oleh Bloom dinyatakan sebagai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan serta keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Berdasarkan pengertian hasil belajar, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar biasanya diunjukkan dengan nilai atau tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Angka-angka atau nilai itu menunjukkan prestasi belajar siswa.

⁷ Dr.Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bui aksara :2001)h.14

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Menurut Gagne, ada lima kemampuan sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual (suatu kemampuan seorang menjadi komponen suatu subjek sehingga ia dapat mengklasifikasi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, dan menggeneralisasikan suatu gejala).
- 2) Strategi kognitif (kemampuan seseorang untuk bisa mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi).
- 3) Informasi verbal (kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah).
- 4) Keterampilan motorik (kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerak otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar).
- 5) Sikap (kedendrungan dalam menerima dan menolak suatu objek sikap).

Menurut Bugelski, pada sistem pembelajaran biasanya hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas guru dan kondisi sekolah, seperti ketersediaan alat-alat

dalam belajar.

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam:

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN) tujuannya adalah untuk melihat hasil yang telah dicapai siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikulum dikuasai oleh para siswa.

c) Penilaian Diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

d) Penilaian Selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.

e) Penilaian Penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai *pretest* (*pretest*). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran. Penilaian Diagnostik Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil

penilaian formatif sebelumnya.⁸

2. Ciri-ciri Belajar

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecekapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena dalam keadaan tidak sadar itu tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu

⁸ ⁸ Prod.Dr.S.Eko Putro Widoyo,M.Pd”Penilaian Hasil Belajar DI Sekolah”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014) h.18

sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁹

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individu.¹⁰

prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 15-16

¹⁰ *Ibid.* h.26

1. *Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar*

- a) Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- b) Belajar harus menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. *Sesuai hakikat belajar*

- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap perkembangannya.
- b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
- c) Belajar adalah proses kontinguita (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain). Sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan

3. *Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari*

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4. *Syarat keberhasilan belajar*

- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kal agar pengertian /keterampilan/sikapitu mendalam pada siswa.¹¹

4. Jenis-Jenis Belajar

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapi materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global

2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

G.A Miller, yang menganjurkan behaviorisme subjektif. Menurut pendapatnya wawasan barangkali merupakan kreasi dari “rencana penyelesaian”(meta prrogram) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.¹²

3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar deskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memlih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

5. Belajar insidental (*incidental learning*)

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid*, h.27

Belajar insidental ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu di antara ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar bertentangan dengan belajar intensional.

6. *Belajar instrumental (instrumental learning)*

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda - tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberi penguat (reinforcement) atas dasar tingkat - tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”.

7. *Belajar intensional (intensional learning)*

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

8. *Belajar laten (latent learning)*

Dalam belajar laten, perubahan - perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, oleh karena itu disebut laten.

9. *Belajar mental (mental learning)*

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas - tugas yang sifatnya motoris. sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. ada yang mengartikan belajar mental merupakan belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan - gerakan orang lain dan lain - lain.

10. *Belajar produktif (productive learning)*

Belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum.

11. *Belajar verbal (verbal learning)*

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan inggatan.

5. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Benyamin S. Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek .

1) Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain.

Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika

dibandingkan dengan taraf yang lainnya, tipe hasil belajar ini merupakan persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

2) Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi suatu tingkatan dari pengetahuan yang sekedar bersiat hafalan. pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. oleh sebab itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada didalamnya.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkret, Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumusan, hukum, prinsip, dan teori.

Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dan lain-lain Dengan perkataan lain, Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.

4) Analisis

Analisis adalah kesanggupan menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.

5) Sintesis

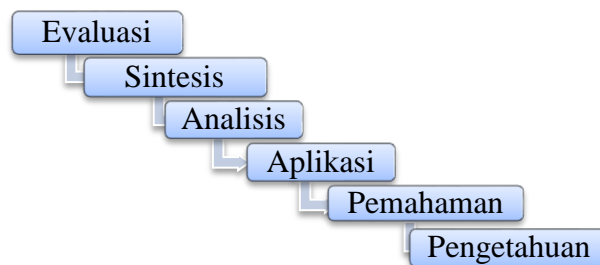
Sintesis adalah lawan analisis, kalau analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang

bermakna, maka sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan sesuatu mengenai baik-buruknya, benar-salahnya, indah-jeleknya, atau kuat-lemahnya atau sebagainya dengan menggunakan kriteria tertentu.¹³

Gambar 2.1
Hasil Belajar Segi Kognitif



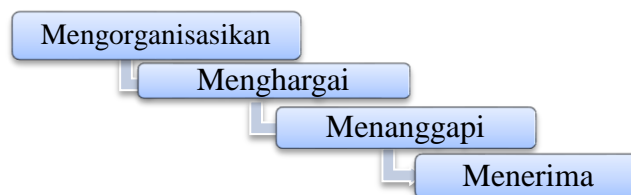
b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai-ila serta apresiasi. ranah ini adalah bidang tujuan pendidikan kelanjutan ranah kognitif artinya seseorang akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif. ranah ini memiliki lima tingkatan yaitu:

¹³ Drs.H,M.Supart,MA.,Drs.Herry Noer ALY,MA,*Metodelogi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Amisco, 202)h, 53-56

- 1) Penerima adalah kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala ,kondisi,keadaan, atau suatu masalah
- 2) Menanggapi adalah kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- 3) Menghargai
Adalah kemauan untuk memberikan penilaian atau kepercayaan terhadap suatu objek.
- 4) Mengorganisasikan
Adalah memantapkan dan memprioritaskan nilai-nilai yang telah dimilikinya.¹⁴

Gambar 2.2
Hasil Belajar Ranah Afektif



c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek yaitu Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan terbiasa, Gerakan kompleks. Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan penyusunan alat-alat penilaian baik tes maupun non tes.

¹⁴ Ibid.56-57

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu. Faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹⁵

Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut

1) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

2) Kemauan

Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.12

seseorang.

3) Bakat

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.¹⁶

c. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajar, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor

¹⁶ *Ibid*, h 13

eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.¹⁷

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

C. Pembelajaran IPS

1. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial Adalah integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu sosial dan humaniora. seperti sosiologi, sejarah, Geografi, antropologi sosial, ekonomi politik ilmu hukum dan budaya.¹⁸

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.¹⁹

Bisa dikatakan bahwasannya ilmu pendidikan sosial materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Geografi, sosiologi, antropologi, psikologi, sosial, ekonomi, ilmu politik dan ilmu –ilmu lainnya. Dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah Studi Sosial, Ilmu-

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64-69

¹⁸ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. "Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar" (Jakarta: Prenadamedia Group 2011) h. 2

¹⁹ Drs. Abu Ahmadi "Ilmu Sosial Dasar" (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009). ct. 5. h. 2-3

ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Istilah itu sama-sama terdapat kata sosial tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaan.

Studi Sosial adalah suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Dan Ilmu Sosial adalah semua disiplin ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku kelompok manusia.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial di sekitar mereka.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan focus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keuangan dan geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji juga bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, focus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam

berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial

2. Karakteristik Pendidikan IPS

Karakteristik pendidikan IPS SD/MI dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial antara lain: sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, dan Pendidikan Kewarganegaraan.²⁰ Mata pelajaran IPS juga terdiri atas beberapa konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) Cakupan materi dikembangkan dari segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 3) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 4) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- 5) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh,

²⁰ Nana Supriatna, dkk. *Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI Press, 2008), h. 12

tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar/

- 6) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.
- 7) Strategi penyampaian pengajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar menggunakan pendekatan terpadu. Materi disampaikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa. Pendekatan seperti ini dikenal dengan model pendekatan kemasyarakatan yang meluas (*expanding community approach*).

3. Tujuan pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil

²¹ Etin Solihatini dan Raharjo, *Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 15

mengatasi seetiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Mata pelajaran IPS bertujuan juga agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

D. Karakteristik siswa SD/MI

1. Senang Bermain

Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD sengg merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan

seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

2. Senang Bergerak

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

3. Senang Bekerja dalam Kelompok

Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4. Senang Merasakan atau Melakukan Secara Langsung

Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, anak belajar menghubungkan antara konsep-konsep baru

dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak belajar untuk membentuk konsep-konsep tentang angka ,ruang,waktu, fungsi badan,peran jenis kelamin,moral. Pembelajaran di SD cepat dipahami anak, apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan perlu adanya tinjauan pustaka. Hal ini dikarenakan tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti saat ini. Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang saya buat diantaranya adalah:

1. Anis Suryati (1110018300071) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan active Learning poster coment terhadaahasil belajar IPS”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh active learning metode poster commen terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan pengaruh active learning metode poster commen mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar ips siswa dengan nilai rata-rata 73.69

dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 43,87.²²

2. Pipih Nurlativah (809018300513) yang berjudul :Pengaruh Metode Poster Comment dalam pembelajaran tulis tegak bersambung ‘ Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode poster commen terhadap pembelajaran tulis tegak bersambung menunjukkan bahwa penerapan pengaruh metode poster commen mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap pembelajaran tulis tegak bersambung siswa dengan nilai rata-rata 78.83 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 51,45
3. Ajeng Nurjanah Penerapan Metode *Poster Comment* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV” Dari hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan penulis terhadap perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan *poster comment* terdapat perbedaan antara perolehan nilai *pretest* dan *posttest*. Normal gain pada data yang telah dihitung berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan metode *poster comment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 1 Sindangrasa berpengaruh.²³
4. Muliaman “ Penggunaan Metode *Poster Coment* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas Vi

²² Jurnal Anis Suryani “Pngaruh Pndekatan Active Larning Metode Poster Comment Trhadap Hasi Belajar IPS kelas IV “(Jakarta : UIN Syarif Hidayaungllah 2014)

²³ Jurnal Ajeng Nurjanah Penerapan Metode *Poster Comment* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV”UPI Kamppus Tasik Malaya2010

Sd Negeri No. 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”
 Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode poster comment terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pengaruh metode poster comment mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap Bahasa Indonesia siswa dengan nilai rata-rata yaitu dari 69,28 menjadi 76,71 dari skor ideal 100 sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat murid kelas VI SD Negeri No. 1 Sasende Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

F. Kerangka Berpikir

Pendekatan *active learning* merupakan suatu pendekatan yang mendorong siswa agar lebih aktif saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode yang variatif dan menyenangkan. Pada umumnya di kelas gurulah yang selalu aktif saat pembelajaran, bahkan guru menggunakan metode konvensional saat belajar sehingga siswa menjadi bosan saat pembelajaran. Pada umumnya pada metode konvensional guru selalu berbicara dengan kecepatan 100-200 kata per menit.

Padahal jika siswa benar-benar konsentrasi mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50-100 kata per menit atau setengah dari yang di katakan guru dan ini mengakibatkan siswa selalu jenuh saat pembelajaran. Agar siswa tidak merasa jenuh. Harus ada metode yang dapat mengaktifkan siswa dengan media-media yang menarik seperti metode poster comment. Dalam metode ini siswa diajak melihat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menggali ide-ide yang

mereka punya dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Saya rasa dengan menggunakan metode *poster comment* ini akan lebih mengaktifkan siswa dan memotivasi mereka agar lebih kreatif dan menyenangkan saat pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun akan meningkat menjadi lebih baik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara metode *poster comment* terhadap hasil belajar siswa.
2. H_1 : Ada pengaruh metode *poster comment* terhadap hasil belajar siswa.